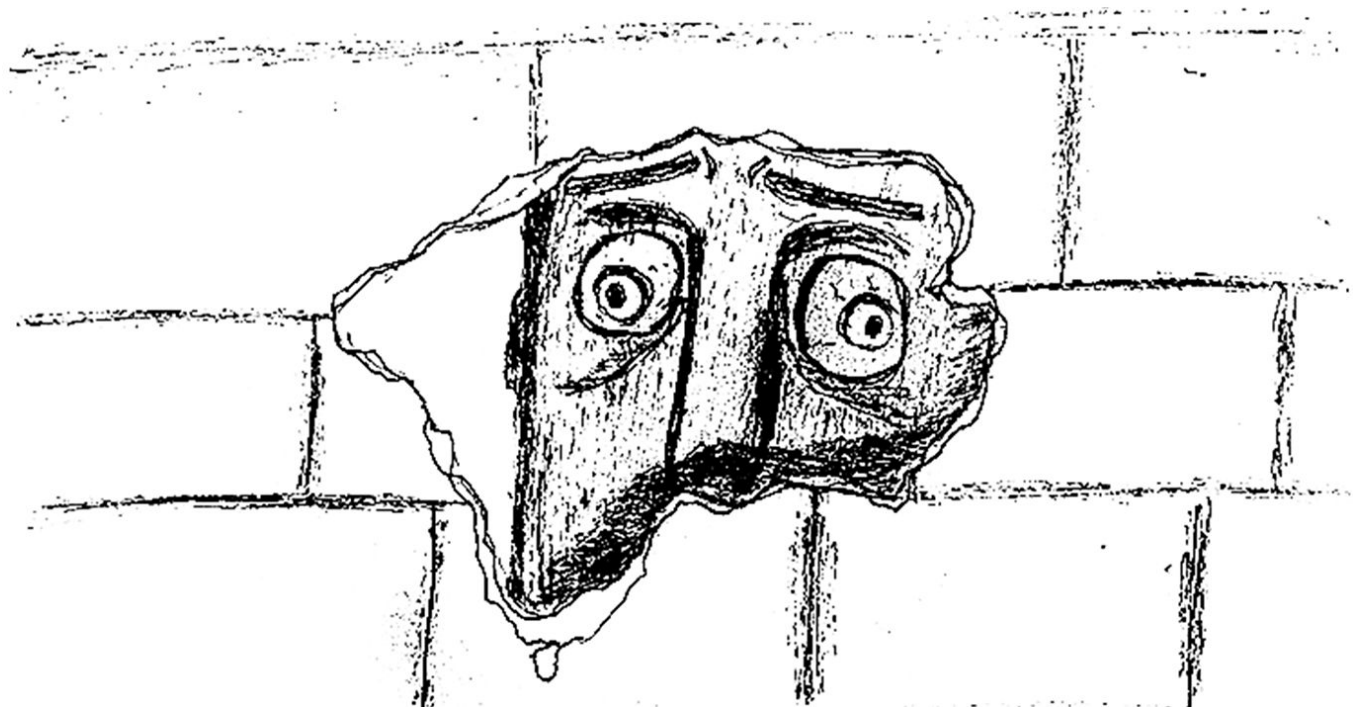


# Apa Penguasa Kira

*“apa penguasa kira rakyat hidup hari ini saja” ~Wiji Thukul*



*Apa Penguasa Kira* ialah judul dari puisi Wiji Thukul dalam pelarian yang diterbitkan oleh Tempo tahun 2013 berupa kumpulan puisi.

Kumpulan puisi ini menjadi pengantar untuk dapat merefleksikan situasi saat ini dan mengkomparasinya dengan apa yang terjadi di masa orde baru, menjadi pembelajaran bagi kita untuk bergerak dan berkarya. Karena, bukankah dewasa ini harusnya kita sudah mampu bergerak satu atau dua langkah “lebih” dari kondisi sebelumnya?  
Atau, kita hanya berjalan memutar di tempat yang sama?

Pada bagian pertama zine ini memuat puisi-puisi yang dibikin Thukul selama pelarian. Bagian selanjutnya merupakan Puisi pilihan dengan judul “Sajak Suara” dan “Maklumat Penyair”.



- Puisi Pelarian -

# Wani, Bapakmu Harus Pergi

Wani,  
bapakmu harus pergi  
kalau teman-temanmu tanya  
kenapa bapakmu dicari-cari polisi  
jawab saja:  
“karena bapakku orang berani”

kalau nanti ibu didatangi polisi lagi  
menangislah sekuatmu  
biar tetangga kanan kiri datang  
dan mengira ada pencuri  
masuk rumah kita

# Kekuasaan yang Sewenang-wenang

kekuasaan yang sewenang-wenang  
membuat rakyat selalu berjaga-jaga  
dan tak bisa tidur tenang

sampai mereka sendiri lupa  
batas usianya tiba

dan dalam diamnya  
rakyat ternyata bekerja  
menyiapkan liang kuburnya

lalu mereka bersorak  
ini kami siapkan untukmu tiran!  
penguasa yang lalim  
ketika mati tak ditangisi rakyatnya

sungguh memilukan  
kematian yang disyukuri dengan  
tepuk tangan

# Hujan Malam Ini Turun

hujan malam ini turun  
untuk melindungiku

intel-intel yang bergaji kecil  
pasti jengkel dengan yang  
memerintahmu

hujan malam ini turun  
untuk melindungiku

agar aku bisa istirahat  
agar tenagaku pulih  
setelah sehari-hari lelah  
agar aku tetap segar  
dan menang

hujan malam ini turun  
untuk melindungiku

bunyi kodok dan desir angin  
membikin pelupuk mataku  
membesar

aku ngantuk dan ingin tidur  
biarlah para serdadu di ibukota  
berjaga-jaga dengan senapan  
M-16nya  
biarlah penguasa sibuk sendiri  
dengan ketakutannya  
karena telah mereka taruh sendiri  
bom waktu di mana-mana

mereka menciptakan musuh  
dan menembaknya sendiri

mereka menciptakan kerusakan  
demi mengamankannya sendiri

hujan malam ini turun  
untuk melindungiku

malam yang gelap ini untukku  
malam yang gelap ini selimutku

selamat tidur tanah airku  
selamat tidur anak-istriku  
saatnya akan tiba  
akan tiba  
bagi merdeka  
untuk semua

# Apa Penguasa Kira

apa penguasa kira  
rakyat hidup hari ini saja

apa penguasa kira  
ingatan bisa dikubur  
dan dibendung dengan moncong  
tank

apa penguasa kira  
selamanya ia berkuasa  
tidak!  
tuntutan kita akan lebih panjang  
umur  
ketimbang usia penguasa

derita rakyat selalu lebih tua  
walau penguasa baru naik  
mengganti penguasa lama

umur derita rakyat  
panjangnya sepanjang umur  
peradaban

umur penguasa mana  
pernah melebihi tuanya umur batu  
akik  
yang dimuntahkan ledakan gunung  
berapi?

ingatan rakyat serupa bangunan  
candi  
kekejaman penguasa setiap jaman  
terbaca di setiap sudut dan sisi  
yang menjulang tinggi

# Ayo Kita Tebakan!

ayo kita tebak!

dia raja  
tapi tanpa mahkota  
punya pabrik punya istana  
coba tebak siapa dia?  
dia adalah aku!

dia kaya  
keluarganya punya saham  
di mana-mana  
tapi negaranya rangking tiga  
paling korup di dunia  
coba tebak siapa dia?  
dia adalah aku!

dia tua  
tapi ingin tetap berkuasa  
tak boleh ada calon lain  
selain dia  
kalau marah  
mengerahkan angkatan bersenjata  
rakyat kecil yang tak bersalah  
ditembak jidatnya  
coba tebak siapa dia?  
dia adalah aku!

dia sakti  
tapi pasti mati  
meski seakan tak bisa mati  
coba tebak siapa dia?  
dia adalah aku!

siapa aku?  
aku adalah diktator  
yang tak bisa tidur nyenyak!





- Puisi Pilihan -

# Sajak Suara

sesungguhnya suara itu tak bisa  
diredam  
mulut bisa dibungkam  
namun siapa mampu menghentikan  
nyanyian bimbang  
dan pertanyaan-pertanyaan dari lidah  
jiwaku

suara-suara itu tak bisa dipenjarakan  
di sana bersemayam kemerdekaan  
apabila engkau memaksa diam  
aku siapkan untukmu:  
pemberontakan!

sesungguhnya suara itu bukan  
perampok  
yang ingin merayah hartamu  
ia ingin bicara  
mengapa kau kokang senjata  
dan gemetar ketika suara-suara itu  
menuntut keadilan?

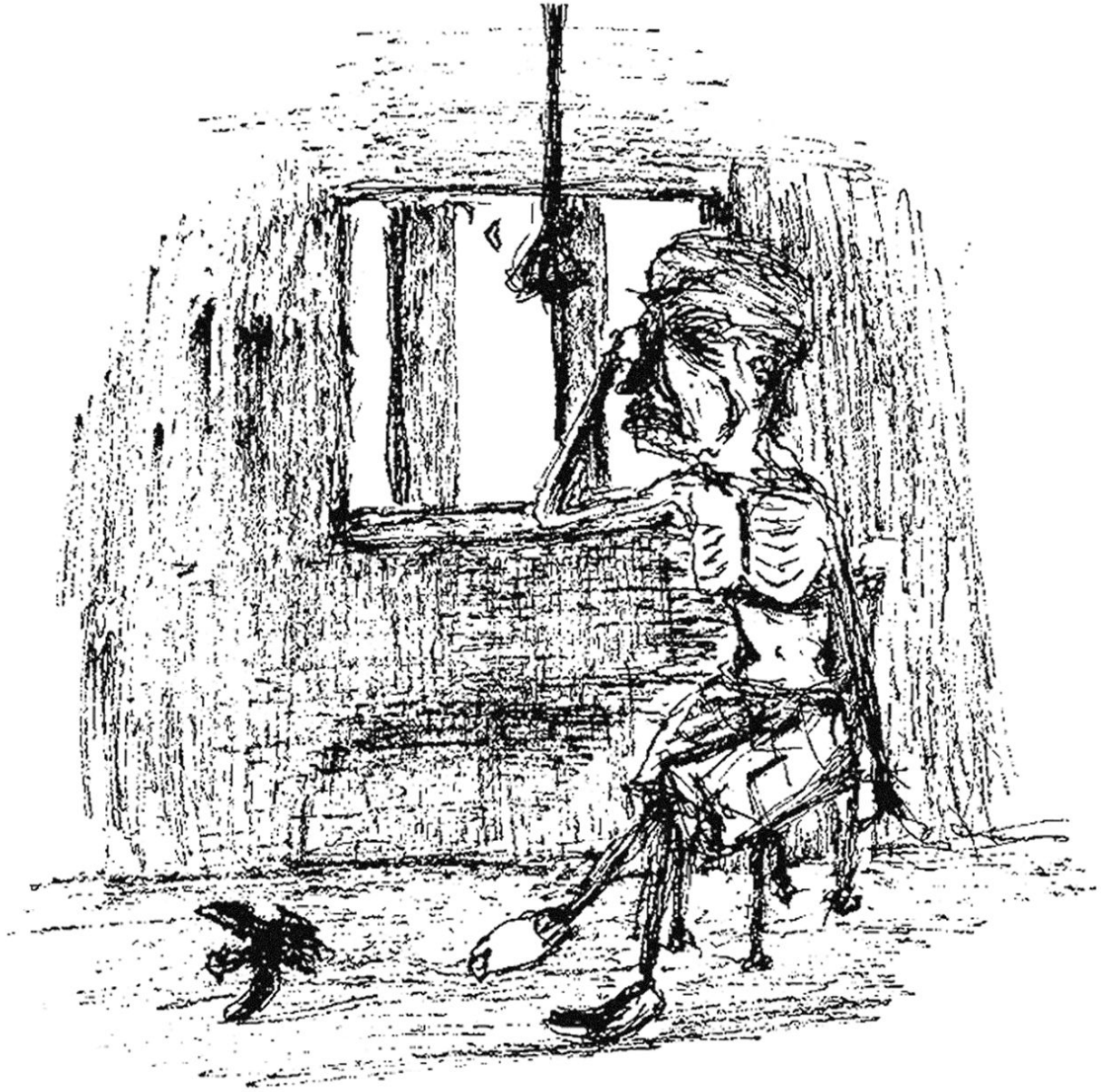
sesungguhnya suara itu akan  
menjadi kata  
ialah yang mengajari aku bertanya  
dan pada akhirnya tidak bisa tidak  
engkau harus menjawabnya  
apabila engkau tetap bertahan  
aku akan memburumu seperti  
kutukan!

# Maklumat Penyair

pernah bibir pecah  
ditinju  
tulang rusuk  
jadi mainan tumit sepatu  
tapi tak bisa mereka  
meremuk: kata-kataku!

seperti rampok  
mereka geledah aku  
darah tetes di baju  
tapi tak bisa mereka  
rebut senjata: kata-kataku!

ketika aku diseret  
diancam penjara  
si kecil yang bernama ketakutan  
kutendang keluar  
dan kuserukan maklumat  
“kalian bisa bikin tubuhku lebam  
membiru  
tapi tak bisa kalian padamkan  
marahnya kepalan kata-kataku!”



窓と紙   
WINDOW AND PAPER